#### **BAB II**

#### TINJAUAN TEORI

#### A. Pembahasan Tentang Kinerja Guru

# 1. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa inggris, yaitu dari kata performance. Kata performence berasal dari kata to perform yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Performance berarti penampilan kerja. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002:570), kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Dalam materi diklat "Penilaian Kinerja Guru "yang diterbitkan oleh direktorat tenaga kependidikan (2008:20), kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.<sup>1</sup>

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau sekelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi. Tingkat keberhasilan dalam bekerja harus sesuai dengan hukum, moral, dan etika. Standar kinerja merupakan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap segala hal yang telah dikerjakan. Menurut Ivancevich (dalam Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008:20), Patokan tersebut meliputi (1)hasil, mengacu pada ukuran *output* utama organsasi; (2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumberdaya langka oleh

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.11

organisasi; (3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya; (4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.<sup>2</sup>

# 2. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor –faktor tertentu. Baik faktor internal maupun eksternal samasama membawa dampak terhadap kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latarbelakang keluarga. Faktor internal tersebut pada dasarnya dapat direkayasa melalui *pre-service training* dan *in-service training*. Pada *pre-service training*, cara yang dapat dilakukan ialah dengan menyeleksi calon guru secara ketat, penyelenggaraan proses pendidikan guru yang berkualitas, dan penyaluran lulusan yang sesuai dengan bidangnya. Sementara pada *in-service training*, cara yang bisa dilakukan ialah dengan menyelenggarakan diklat yang berkualitas secara berkelanjutan.

Faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, contohnya ialah (1) gaji; (2) sarana dan prasarana; (3) lingkungan kerja fisik; (4) kepemimpinan. Faktor-faktor eksternal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena pengaruhnya cukup kuat terhadap guru. Setiap hari, faktor-faktor

.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, Kinerja Guru Profesional ...,hal. 13

tersebut akan terus-menerus memengaruhi guru sehingga akan lebih dominan dalam menentukan seberapa baik kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Uhar, kinerja pegawai akan aktif apabila merhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhinya.<sup>3</sup>

# 3. Follow Up Penilaian Kinerja Guru

Posisi guru memiliki posisi sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, setiap sisi guru perlu menjadi pertimbangan dalam upaya menentukan kebijakan pendidikan. Menurut Aqib (muhlisin, 2008:77), upaya mewujudkan sisi guru dalam reformasi pendidikan beberapa asumsi dasar yang harus mendapat pertimbangan, antara lain dijelaskan berikut ini.

- Guru pada dasarnya merupakan faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan.
- 2. Jumlah guru dengan kecakapan akademik yang baik, cenderung menurun di masa yang akan datang, sepanjang scara material sosial, jabatan guru tidak menarik dan menjanjikan bagi generasi muda yang memiliki kualitas akademik yang cemerlang.
- Kepercayaan masyarakat terhadap guru sangat tergantungdari persepsi yang berkenaan dengan status guru terutama yang berkaitan dengan kualitas pribadi, kualitas kesejahteraan, penghargaan material,kualitas pendidikan, dan standar profesi.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, Kinerja Guru Profesional ...,hal. 43-44

- 4. Anggaran belanja pendidikan, imbal jasa (gaji dan tunjangan lainnya),dan kondisi kerja guru merupakan faktor yang mendasar bagi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan kinerja yang efektif.
- 5. Masyarakat dan orangtua mempunyai hak akan pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya.
- 6. Disisi lain guru diharapkan menunjukkan kinerja atas dasar moral dan profesional yang dapat dipertanggungjawaban. Dalam kaitan ini, guru mempunyai keterkaitan yang erat dengan kualitas dan hasil pendidikan.

Memerhatikan hal tersebut di atas, penilaian kinerja guru tidak boleh hanya sebatas formalitas belaka. Tetapi, harus diikuti *follow up* (tindak lanjut) penilaian yang dapat mendorong peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Apalagi bagi guru yang memiliki kinerja di bawah standar, ia harus memperoleh tindak lanjut dari pimpinan. Dalam bab ini akan dibahas dua hal penting yang harus dipahami terkait dengan tindak lanjut penilaian kinerja guru, yaitu strategi peningkatan kinerja dan penyuluhan kinerja.<sup>4</sup>

# 4. Metode Pembelajaran

Menurut Dra. Roestiyah, N.K, dalam bukunya syaiful Bahri Djamarah, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Jadi

.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, Kinerja Guru Profesional ...,hal. 77-78

metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.<sup>5</sup>

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah bisa dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyanpaikan informasi. Disamping itu metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa. <sup>6</sup>

# b. Metode Tanya Jawab

Menurut martimis yamin, metode Tanya jawab dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditunjukkan untuk :

a) *Merevew* ulang materi yang disampaikan dengan ceramah, agar siswa memusatkan kembali pada materi dan guru mengetahui kemajuan yang telah dicapai sehingga guru lebih mengerti apa yang harus dilakukan supaya materi dapat dilanjutkan.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Sraregi Pembelajaran dan Pemilihannya...*, hal. 13

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*,hal. 204

- b) Menyelingi atau menyelipkan pembicaraan yang lain agar tetap mendapatkan perhatian dari siswa.
- c) Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.<sup>7</sup>

#### c. Metode Diskusi

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Maka metode diskusi adalah metode yang melibatkan guru dan siswa secara aktif yaitu dengan memperdebatkan suatu topik yang dapat merangsang pemikiran tiap individu. Keberhasilan diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu : pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati.<sup>8</sup>

#### d. Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok, bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, diperpustakaan dan tempat lainnya.

Faktor-faktor yang memprengaruhi pemilihan metode :

# a) Tujuan

Tujuan adalah sarana yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran.

# b) Materi pelajaran

 $^7$  Martinis Yamin, Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP. (Jakarta: Putra Grafika, 2008), hal. 42

Muhaimin, dkk. Strategi Belajar Mengajar. (Surabaya: CV.Citra Media, 1996), hal. 84
 Direktorat Tenaga Kependidikan, Sraregi Pembelajaran dan Pemilihannya...., hal. 25

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

#### c) Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan. Motifasi dan lingkungan keluarga. Semua perbedaan ini berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

#### d) Situasi

Situasi belajar mengajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi.

#### e) Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Ketiadaan fasilitas akan sangat menggangu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek.

#### f) Guru

Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya. Sedangkan guru yang latar belakangnya pendidikan kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode seringkali mengalami hambatan dalam penerapannya. 10

-

 $<sup>^{10}</sup>$ Pupuh Fathurrohman,  $\it Strtegi~Belajar~Mengajar.$  (Bandung: PT.Refika Aditama, 2007), hal. 61

#### 5. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.<sup>11</sup>

Setiap pendidik dalam pendidikan islam wajib mengetahui pendekatan umum pembentukan dan penerapan metode pendidikan islam sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT. Dalam Al-Qur'an melalui proses pendidikan yang dipraktekkan oleh Rasulullah, yaitu antara lain:

1) Pendekatan *tilawah, takziah* dan *ta'lim* (Qs Al-Bagarah:151)

Artinya:" Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui". 12

2) Pendekatan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan *ihsan* (QA: Ali Imran 104)

-

127

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan..., hal.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya*..., hal. 38

# وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةُ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ

# وَأُوْلَتِهِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ٢

Artinya: " Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkarmerekalah orang-orang yang beruntung".<sup>13</sup>

Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Mungkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.<sup>14</sup>

3) Pendekatan hikmah, *mu'izah*, dan *mujaddalah* (QS. An-Nahl: 125)

آدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكَمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِٱلَّتِي هِيَ الْحَسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُو أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ - وَهُو أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُو أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ



Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orangorang yang mendapat petunjuk". <sup>15</sup>

#### 6. Prinsip Memilih Strategi Pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip yang mesti dilakukan oleh guru pengajar dalam memilih strategi pembelajaran. <sup>16</sup> Sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran

<sup>15</sup>Al Fatan Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (UIN-Malang Press, 2008), hal. 50.

<sup>16</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, Sraregi Pembelajaran dan Pemilihannya..., hal. 45.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Ahmad Toha Putra, Al Qur'an Terjemahnya..., hal. 93.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> *Ibid*.. hal 123

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Dalam silabus telah dirumuskan indicator hasil belajar atau hasil yang telah diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Terdapat empat komponen pokok dalam merumuskan indikator hasil belajar atau hasil belajar yaitu:

- a) Penentuan subyek belajar untuk menujukkan sasaran belajar.
- b) Kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau yang dapat ditampilkan melelui *performance* siswa.
- c) Keadaan dan situasi dimana siswa dapat mendemonstrasikan performancenya.
- d) Standar kualitas dan kuantitas hasil belajar.

Berdasarkan indikator dalam penetuan tujuan pembelajaran maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran mengandung unsur, *Audence* (peserta didik) *behavior* (perilaku yang harus dimiliki). *Condition* (kondisi dan situasi) dan *Degree*(kualitas dan kuantitas hasil belajar).

#### b. Aktivitas dan Pengetahuan Awal Siswa

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas member materi pelajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sewaktu member materi pelajara kelak guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa, untuk mendapat pengetahuan awal siswa, guru dapat melakukan pretes tertulis, Tanya jawab diawal pelajaran. Dengan demikian guru bias mengetahui pengetahuan siswa, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa-siswanya<sup>17</sup>

# c. Integritas Bidang Study / Pokok Bahasan

Dalam pengolahannya pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui diantaranya:

#### a) Interaktif

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

# b) Inspiratif

Proses pembelajatran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untu mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subyektif yang bissa dimaknai oleh setiap subyek belajar.

#### c) Menyenangkan

Proses belajar merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Sraregi Pembelajaran dan Pemilihannya...*,hal. 55

yang apik dan menarik dan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber-sumber belajar yang relevan.<sup>18</sup>

#### d) Menantang

Proses pebelajaran merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan itu dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba, berfikir intuitif atau bereksplorasi.

#### e) Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Motifasi dapat diartikan sebagai pendorong yang memungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seseorang guru harus dapat menunjukan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pukian akan tetapi dorongan oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>19</sup>

Strategi pembelajaran merupakan cara atau metode yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif diantaranya terbagi menjadi:

 Strategi pembelajaran secara langsung dalam hal ini para guru merupakan pemeran utama dalam penyampaian materi pelajaran.

<sup>19</sup> *Ibid....*,hal. 48.

-

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Sraregi Pembelajaran dan Pemilihannya...*,hal. 56.

- Strategi pembelajaran secara tidak langsung : pembelajaran ini dipusatkan pada siswa, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang bertugas mengelola lingkungan kondusif.
- 3) Strategi pembelajaran interaktif : strategi yang menekankan komunikasi antara siswa dengan siswa, antara siswa dan guru.
- 4) Strategi pembelajaran empirik : strategi pembelajaran yang menekankan pada aktifitas yang dilakukan siswa selama masa pembelajaran.

#### B. Guru dalam Proses Pembelajaran

#### 1. Pengertian Guru dalam Pembelajaran

Menurut John M. Elcos dan Hasan Sandily sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, kata guru berasal dalam Bahasa Indonesia yang berarti otrang yang mengajar. Dalam Bahasa Inggris, dijumpai dalam kata *teacher* yang berarti pengajar. <sup>20</sup> selain itu terdapat *tutor* yang berarti guru pribadi yang mengajar dirumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran, edukator pendidik, ahli didik, *lecturer*, pemberi kuliah, penceramah.

Dalam bahasa arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti *al-im* (jamaknya ulama) atau *al-mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama atau ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Abuddin Nata, *Prespektis Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid.* (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2001), hal.41

Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang memiliki peran yang strategis, sebab dialah penentu terjadinya proses belajar mengajar. Dalam pengertian yang sederhana pengertian guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedang dalam UU RI No.20 tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa "Pendidikan merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Menurut Zakiyah Darajat "Guru adalah pendidik professional karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang dipikul dipundak pada orang tua. 23

Syarat-syarat guru sebagaimana tercantum pada pasal UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:

- a) Pendidikan dasar, pendidikan menengah dan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewanangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujutkan tujuan pendidikan nasional.
- b) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang terakreditasi.
- c) Pendidikan dan kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud ayat(1) dan ayat (2) diatur oleh pemerintah.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Undang-undang..., hal. 29

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Naidar Putra Daulany, *Pendidik Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta:Kencana,2004), hal.75

 $<sup>^{22}</sup>$  Undang-undang Republik Indonesia tentang ,  $\it Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Umbara,t,t), hal. 27$ 

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Akhyak, *Profesi Pendidikan SUkses*.(Surabaya: Elkaf, 2005), hal.1

Menjadi seorang guru tidak mudah karena harus memiliki syarat tertentu. Menurut A.g Soejana guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki kedewasaan umur
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengajar
- d. Harus berkesusila dan berdedikasi tinggi<sup>25</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik, sebagaimana dikuip oleh akhyak. Syarat-syarat guru adalah sebagai berikut:
  - a. Harus memiliki bakat sebagai guru
  - b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
  - c. Harus memiliki kepribadian sebagai guru
  - d. Memiliki mental yang sehat
  - e. Berbadan sehat
  - f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
  - g. Guru adalah manusia berjiwa pancasila
  - h. Guru adalah seorang warga yang baik<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat sebagaimana dikutip oleh Saifu Bahri Djamarah dkk, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan seperti:

- a. Takwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berakhlak baik<sup>27</sup>

Akhyak, Profesi Keguruan..., hal. 4
 Ibid..., hal. 5
 Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 32

Dan di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan yakni berijasah, professional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan keprbadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.<sup>28</sup> Guru harus memenuhi persyaratan, profesinya dan kemampuannya yang dituntut terhadap setiap guru adalah kemampuan- kemampuan yang sejalan dengan peranannya disekolah.<sup>29</sup> Seorang agama, harus memiliki syararut-syarat lain yang tidak dimiliki oleh guru pada umumnya. Syarat yang membedakan guru agama dengan guru lainnya dalah kepribadian muslim. Karena selain harus menstransfer ilmu-ilmu agama kepada peserta didik. Guru agama juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama saat berada dilingkungan pendidikan.

Syarat-syarat guru agama sebagaimana menurut muhaimin menyarankan syarat-syarat guru adalah sebagai berikut:

a. Memiliki jiwa jihat dalam dalam menjalankan profesinya sebagai guru agama, dan atau memiliki kepribadian yang matang dan berkembang karena sebagai manapun *Profesionalism is predominantly an attitude, not a self of competencies*, yakni seperangkat kompetensi professional yang dimiliki oleh guru agama adalah penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah sikap atau etos profesionalisme dari guru agama itu sendiri.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> *Ibid..., hal.34* 

 $<sup>^{29}</sup>$ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 43

- Menguasai ilmu-ilmu agama dan wawasan pengembangannya sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosio cultural yang mengitarinya.
- c. Menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat siswa pada pemahaman ajaran agama dan nilai-nilainya yang pada gilirannya tergerak dalam tumbuh motifasinya kehidupan sehari-hari, dalam berhubungan kepada Allah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Sikap pengembangan profesinya yang berkesinambungan agar ilmunya atau keahliannya tidak cepat *out of side.* <sup>30</sup>

Dari uraian diatas, dapatkita pahami bahwa "Guru tidak hannya berperan sebagai guru didalam kelas saja "tetapi guru masih banyak memmiliki tugas lainnya, dimana tugas-tugas tersebut juga harus dilaksanakan untuk membantu peserta didik dalam pendidikan. Menurut E. Mulyasa,"Guru sebagai agen pembelajaran."<sup>31</sup> Memiliki tugas antara lain:

#### a. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar (facilitate of lierning) kepala seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka

<sup>31</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 530.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Muhaimin, *ParadigmaPendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 1001-1002

#### b. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator pembangkit nafsu selama belajar sering juga disebut motivasi belajar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### c. Guru sebagai pemacu

Guru sebagai pemacu belajar guru harus mampu melipat gandakan potensi peserta didik dan mengembangkannya dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang.

#### d. Guru sebagai inspirasi

Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu mempertahankan diri dan memberikan inspirasi dan memberikan aspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ide baru.

# 2. Kompetensi Dasar Mengajar

Istilah kompetensi berasal dari bahasa inggris *competence* sama dengan *being competent* dan *competent* sama dengan *hhaving ability*, power, authority, skill, knowledge, attitude, etc.

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan seseorang yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah seserang

yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. 32

Menurut Littrell dalam bukunya Hamzah kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik. Sedangkan menurut J. Kenezevich, kompetensi adalah kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan menurut Kenezevich merupakan hasil dari penggabungan kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa keterampilan-keterampilan , kepemimpinan kecerdasan dan lain sebagainya yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. 33

Kompetensi menurut Usman adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan dan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan , keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efisien dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema*, *Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 62.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* ..., hal.62

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> M.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.

<sup>14
&</sup>lt;sup>35</sup> Kunandar, *Guru Implementas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 52

Lebih lanjut Spencer and spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

- Motif, yaitu sesuatu yang orang fikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu
- Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi.
- c. Konsep diri, yaitu sikap nilai dan *Image* diri seseorang.
- d. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki sesorang dalam bidang tertentu.
- e. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.<sup>36</sup>

Gordon dalam Mulyasa dikutip oleh Kunandar merinci berbagai aspek atau ranah yang ada dalamkonsp kompetensi, yaitu:

- a. Pengetahuan, (Knowladge) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif
- b. Pemahaman (Understanding) yaitu kesadaran kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu.
- c. Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadannya.
- d. Nilai yaitu sesuatu standar perilaku yang telah diyakini oleh secara psikologis setelah menyatu dalam diri seseorang.
- e. Sikap yaitu perasaan (senang tidak senag, suka tidak suka) atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Hamzah, Guru Implementas Kurikulum..., hal. 63

f. Minat (*interesti*) yaitu keenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.<sup>37</sup>

Isi dari undang-undang No. 14 tahun 2005 memberikan keharusan bagi guru untuk memiliki kompetensi yang mutlak harus dipenuhi seiring pengakuan atas guru sebagai profesi. Berdasarkan pasal 10 ayat 1 guru harus memiliki empat kompetensi. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan professi.

Beberapa kompetensi tersebut dapat dijelaskan:

# 1) Komepetnsi pedagogic

Dalam hal ini, guru harus menguasai beberapa kompetensi pedagogic, diantaranya.

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*..., hal. 64

\_

- a. Menguasai karakter peserta didik dan aspek fisik, moral, spiritual, social, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip prinsip pembelajaran yang mendidik.
- Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- d. Menyelenggarakan pelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

# 2) Kompetensi kepribadian

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama hukumsosial dan kebudayaan nsional Indonesia
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap ,stabil, dewasa arif dan berwibawa
- d. Mewujutkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadii guru dan rasa percaya diri
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

#### 3) Kompetensi sosial

 a. Bersikap insklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi

- Berkomunikasi secara efektif empatik ndan satuan dengan sesame
   pendidik tenaga kependidikan orang tua dan masyarakat
- c. Berpartisipasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya

#### 4) Kompetensi professional

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola piker keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan
- b. Menguasai standar kompetensidan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan secara kreatif
- e. Memanfaatkan telhnologi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

#### 3. Kompetensi Guru

#### a. Pentingnya Kompetensi Guru

Dalam suatu pengajaran guru haruslah mempunyai kompetensikompetensi profesional yang harus dimiliki. Sebagai seorang guru yang telah memiliki kompetensi penuh tentu harus dibina terus agar kompetensi yang dimiliki tetap mantap pada dirinya.

Dalam bukunya Oemar Hamalik mengatakan bahwa masalah kompetensi guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teoretis ketiga ketiga jenis kompetensi tersebut

dapat dipisah-pisahkan. Diantara ketiga jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu memiliki pribadi dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat. Ketiga kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru. Dalam tulisan ini hanya akan disoroti salah satu jenis kompetensi saja, yakni kompetensi profesioanal, dan sama sekali tidak bermaksud untuk mengesampingkan pentingnya kedua kompetensi lainnya. Tulisan ini hanya bermaksud mengungkapkan dan menonjolkan satu jenis kompetensi saja secara khusus, dan berusaha meninjaunya lebih dalam secara komprehensif.<sup>38</sup>

# b. Kompetensi Guru Penting dalam Hubungan dengan Kegiatan dan Hasil Belajar Siswa

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkugan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat opimal.

Berdasarkan pertimbangan dan analisis di atas, dapat diperoleh gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi guru.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru BerdasarkanPendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 34-35

Dengan demikian, terdapat cukup alasan mengenai pentingnya kompetensi profesional guru dipertanyakan dalam tulisan ini. <sup>39</sup>

#### 4. Sertifikasi Guru

Menurut Muslich yang dikutipkan dalam beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tantang Guru dan Dosen sebagai berikut.

- a. Pasal 1 butir 11: sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik kepada guru dan dosen.
- b. Pasal 8 Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pasal 11 butir 1: sertifikasi pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- d. Pasal 16: Guru yang memiliki sertifikasi pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah. 40

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses dimana guru yang telah memenuhi persyaratan memiliki kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional memiliki sertifikasi pendidik layak memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji.

Tujuan diadakannya sertifikasi yaitu agar mutu pendidikan meningkat dan apabila guru mempunyai kinerja yang baik dalam

.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 36

 $<sup>^{40}</sup>$  Mansur Muslich, Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 2.

kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu.

Di dalam bukunya Muchlis dijelaskan bahwasanya peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai uapaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus , diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka KBM-nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari guru perlu disertifikasi.

Adapun manfaat uji sertifikasi antara lain sebagai berikut. Pertama, melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri. Kedua, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia dinegeri ini. Ketiga, menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pendidikan. pengguna layanan Keempat, menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.<sup>41</sup>

#### 5. Fungsi seorang guru

Keutamaan profesi guru sangatlah besar sehingga allah mengisyaratkan lewat firmannya dalam (Qs.ali imron: 164).

Dari gambaran ayat (Qs.ali imron: 164) guru memiliki beberapa fungsi diantarannya:

- a. Fungsi penyucian : artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengemban, serta pemelihara fitrah manusia.
- Fungsi pengajaran : artinya seorang guruberfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan sebagai

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Mansur Muslich, Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik,... hal. 8-9.

keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. 42

#### C. Hakikat Akhlakul Karimah

# 1. Pengertian Akhlak

Akhlak itu termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup ini. Tingkatnya berada sesudah kepercayaan Kepada Allah, MalaikatNya, Rasul-rasulNya, hari akhirat dan *qadha* dan *qadar*. Diantara iman yang paling baik adalah akhlak mulia. Rasulullah saw merupakan suri tauladan yang paling baik bagi umatnya karena beliau memiliki akhlak yang mulia. Allah SWT berfirman sewaktu memuji Rasulullah saw dalam surat (al-Qalam :ayat 4)

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (al Qalam Ayat: 4)<sup>43</sup>

Ayat ini menganggap akhlak itu sebagai sifat Rasulullah saw yang paling mulia, dan pujian yang tertinggi dan dapat diberikan kepadanya. Hal ini di karenakan akhlak beliau merupakan implementasi bagi kesempurnaan, kesopanan dan akhlak terpuji yang terdapat dalam al-Qur'an.

43 Ahmad Toha Putra, Al Qur'an Terjemahnya..., hal. 960.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (jakarta:gema insani press,1995), hal.170.

Klasifikasi akhlak yang termasuk dalam *Akhlakul Karimah* itu menjadi 3 bagian yaitu: (1) Akhlak kepada Allah,(2) Akhlak kepada manusia dan (3) Akhlak kepada alam. Masing-masing kategori penulis uraikan sebagai berikut.<sup>44</sup>

#### 1) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah ini adalah sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia di hadapan Allah SWT. Di antara akhlak kepada Allah tersebuta adalah mentauhidkan Allah dan tidak syirik, bertakwa, memohon pertolongan hanya kepadaNya melalui doa, berzikir, di waktu siang maupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring dan bertawakal kepadaNya. Perintah Allah SWT untuk menyembahNya dan menjauhkan diri dari syirik terdapat dalam al-Qur'an Sutrat Annisa' ayat 1:

يَتَأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَ حِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَ مِنْهَا وَبَثَ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿ وَاللَّهَ اللَّهَ اللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿ وَاللَّهُ اللَّهَ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿ وَاللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿ وَاللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿ وَاللَّهُ اللَّهُ الللللَّهُ الللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ الللللّهُ الللّهُ اللللّهُ الللّهُ الللّهُ اللللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ الللّهُ الللللّهُ اللللّهُ اللّهُ الللّهُ الللّ

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya, Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS.an-Nisa':1)"<sup>45</sup>

38

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam.* (Pustaka Pelajar: 2008), hal.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya*..., hal. 114.

"Selanjutnya ayat 36 berbunyi:

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya (QS.an-Nisa':36)" (QS.an-Nisa':36)

Dalam surat lain Allah berfirman:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.(QS.al-Ahzab:41)"<sup>47</sup>

#### 2) Akhlak Kepada Manusia

Yang dimaksud dengan Akhlak kepada manusia di sini adalah akhlak antar sesame manusia, termasuk dalam hal ini akhlak kepada Rasulullah saw, orang tua, diri sendiri dan orang lain. Implementasinya akhlak kepada Rasulullah saw adalah senantiasa menegakkan sunnah Rasulullah, menziarahu kuburnya dimadinah, membaca sholawat, mengimani al-Qur'an sebagai kitap yang diturunkan kepadanya dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan ajaran yang dikandung al-Qur'an, dan hadis-hadis. Kita juga dituntut utuk meneladani Nabi<sup>48</sup>, seperti terunggkap dalam firman Allah SWT:

لَّقَدُ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 123.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> *Ibid.*,hal. 674.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Zulkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam..., hal. 40.

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS.al-Ahzab:21)"<sup>49</sup>

Akhlak kepada manusia juga mencangkup akhlak kepada orang tua, keluarga, shahabat anak-anak yatim, fakir miskin dan lain-lain.

Allah berfirman dalam (QS.an-Nisa':36):

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِ صَنَّا وَبِالُوالِدَيۡنِ إِحۡسَنَا وَبِذِى ٱلۡقُرۡنَىٰ وَٱعۡبُدُواْ اللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِ صَنَّا لَقُرۡنَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ وَٱلۡمَسَكِينِ وَٱلْجَارِ ذِى ٱلۡقُرۡنَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنْبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتَ أَيۡمَننُكُمْ أَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحُبُّ مَن كَانَ بِاللَّهَ لَا يَحُبُّ مَن كَانَ عُمُنالًا فَخُورًا

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauhdan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, (QS.an-Nisa':36)" 50

Ayat diatas memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada seluruh manusia baik orang tua, kerabat, tetangga bahkan anakanak yatim dan fakir miskin. Dengan kata lain bahwa berbuat baik kepada semua status sosial dan hubugan kekerabatan.<sup>51</sup>

#### 3) Akhlak Kepada Alam

Akhlak kepada alam mencangkup hubungan manusia dengan lingkungannya dan hubungan manusia denganhartanya. Sseorang muslim

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Ahmad Toha Putra, Al Qur'an Terjemahnya..., hal. 670.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya...*,hal. 134.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Zulkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam..., hal. 41.

hendaknyamemiliki sikap menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan, memanfaatkannya untuk kebaikandan tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan.<sup>52</sup>

Bentuk akhlak kepada ala mini di dalam al-Qur'an secara jelas dinyatakan oleh Allah sebagai berikut:

Artinya: "Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".(QS.Yunus:101).<sup>53</sup>

Aktualisasi Akhlakul karimah diatas terdapat dalam ayat-ayat yang dalam al-Qur'an, diantaranya adalah:

#### a) Benar

Artinya: .... dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.(OS.At-Taubah:119)<sup>54</sup>

#### b) Amanah

Artinya: ".... Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak (OS.an-Nisa': 58)<sup>55</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 42.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya...*, hal. 322.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya...*,hal. 301.

# c) Menepati janji

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman sempurnakanlah (tepatilah) janji segala akad dan perjanjian. " $(QS.al-Maidah:1)^{56}$ 

# d) Saling tolong menolong

Artinya: "hendaklah kamu saling tolong menolong dalam kebajikan dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan aniaya dan takutlah kepada Allah. Sesungguhnya siksa Allah sangat keras." (QS.al-Maidah:2)<sup>57</sup>

# e) Adil

Perintah terhadap umat manusia untuk bersikap ini salahsatunya termuat dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

Artinya: ".....dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukuman diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...." (QS.an-Nisa':58)<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dalam kaitannya dedengan manajemen maka akhlak merupakan pembentuk kepribadian dari sebuah proses

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 128.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 156.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 156.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya....*,hal. 128.

pencapaian tujuan dalam manajemen. Apabila akhlak dari pelaksanaan atau pengelolaan sebuah kegiatan pendidikan baik maka baik pulalah hasil yang dicapai, demikian pula sebaliknya.<sup>59</sup>

# 2. Pengertian Akhlak karimah

Sebelum mambahas tentang akhlakul karimah terlebih dulu dijelaskan pengertian akhlak sebagai berikut :

#### a. Menurut bahasa

Kata "akhlak" secara etimologi berasal dari kata "khalaqa" yangberarti mencipta, membuat atau menjadianKata "akhlak" adalah kata yang bebentuk mufrad, jamaknya adalah "khuluqun" yang berarti peranggai, tabiat, adat atau "khalqun" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi "akhlak" adalah peranggai, adab, tabiat, atau system perilaku yang dibuat oleh manusia. 60

#### b. Menurut istilah

Al-Ghazali berpendapat yang dikutip Ismail Thoib ,membekan definisi akhlak adalah kebiasaan jiwa yang terdapat dalam diri manusia, yang dengan mudah tidak perlu berfikir (lebih dahulu) menimbulkan perbuatan manusia. 61 Dari definisi tersebut ada kesamaan dalam hal pemahaman makna agar diperoleh suatu konsep peranan atau pengalaman, yaitu:

a) Bahwa akhlak berpangkal pada hati, jiwa atau kehendak, lalu kemudian

60 Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 29.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Zulkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam..., hal. 45.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Ismail Thoib, *Risalah Akhlak*. (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), hal. 2.

- b) Diwujudkan dalam perbuatan sebagai kebiasaan (bukan perbuatan yang dibuat-buat, tetrapi sewajarnya).
- c) Didalam kitab Ikhya' Ulum al-Din, yang dikutib oleh Abuddin Nata, Al- Ghozali memberikan pengertian akhlak sebagai berikut: "suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatanperbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran". 62

Menurut Al- Ghazali ,yang dikutib oleh Aminuddin, pokok pokok utama akhlak ada empat yaitu : hikmah, keberanian, kesucian diri, dan keadilan, kesemuanya tergambarkan sebagai berikut: <sup>63</sup>

Tabel 2.1

Tentang pokok – pokok akhlak

No.	Baik	Keterangan	Buruk	Keterangan
1	(Hikmah) Bijaksana	Kesanggupan untuk mengatur keunggulan ingatan, kebiasaaan, mengutamakan gagasan, kebenaran pendapat, kesadaran jiwa terhadap perbuatan-perbuatan baru dan kejahatan tersembunyi	Bodoh	Tidak berpengalaman dalam mengurus sesuatu, sakit ingatan, mengejar tujuan yang benar dengan cara yang salah dan mengejar tujuan yang salah dengan jalan cara yang benar
2	Berani	Berpandangan luas gagah berani mawas diri, tabah, sabar, teguh pendirian, dapat menahan emosi tahu harga diri.	Terburu nafsu, pengecut	Suka mencari muka, angkuh, marah, sombong atau congkak minder, tidak prcaya diri, idak sabar, sempit pandangan, enggan menerima baik

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal.

81.

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 152.

		Dermawan, rendah		Tamak tidak tahu
3	Lapang dada	hati, sabar, pemaaf,		malu, tidak sopan,
		sholih, baik hati, loyal		boros kikir, riya',
		ringan tangan, cerda,		cenderug mengumpat
		tidak serakah		akhlak orang lain,
			Serakah	lancing, suka
				bermain yang tidak
				ada manfaatnya, iri,
				gembira jika orang
				lain susah, menghina
				orang miskin
4	Adil	Keaaan jiwa yang	Tidak	
		mampu mengendalikan	adil	
		hawa nafsu atas		
		perintah akal dan		
		syari'at sesuai porsinya		

Akhlak yang dikembangkan oleh imam Al-Ghazali bercorak teologis,(ada tujuannya), ia menilai amal berdasarkan akibatnya. Corak akh;lak ini mengajarkan bahwa manusia mempunyai tujuan yang agung, kebahagiaan diakhirat, dan amal yang dikatakan baik bila memberikan pengaruh pada jiwa yang membuatnya menjurus ketujuan itu. Kebaikan dan keburukan berbagai amal ditentukan oleh pengaruh yang ditimbulkan dalam jiwa pelakunya.<sup>64</sup>

Pembahasan-pembahasan pengertian pendidikan akhlak bercirikan sebagai berikut:

- a) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Hasyimsah Nasution, *Filsafat Islam*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 88.

- c) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannyatanpa ada paksaan atau dari tekanan dari luar.
- d) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena kesandiwaraannya.
- e) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.<sup>65</sup>

Sedangkan pendapat para ulama mengenal akhlak-akhlak yang baik adalah sebagai berikut.

- Al Hasan Al-Bashri Berkata: "Akhlak yang baik ialah wajah yang berseri-seri, memberikan bantuan dan tidak mengganggu".
- 2) Abdullah bin Al Mubarak berkata: "Akhlak yang baik itu ada pada tiga hal-hal yang diharamkan, mencari hal-hal yang halal dan memperbanyak menanggung tanggungan".
- 3) Ulama lain berkata: "Akhlak yang baik ialah dekat dengan manusia dan asing di tengah-tengah mereka".
- 4) Ulama lain berkata: "Akhlak yang baik ialah menahan diri dari mengganggu dan kesabaran seorang mukmin".
- 5) Ulama lain berpendapat:"Akhlak yang baik ialah anda tidak mempunyai keinginan kecuali kepada Allah ta'ala". 66

\_

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 153.

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Al-Jazari, *Ensiklopedia Muslim*. (Jakarta: Darul Falah,2000), hal. 218.

Akhlak mulia ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya.<sup>67</sup>

# c. Pembagian Akhlak

Akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang baik disebut akhlak *mahmudah* (terpuji) atau akhlak *karimah* (mulia), sedangkan akhlak yang buruk disebut juga akhlak *madxmumah* (tercela).

# a) Akhlak mahmudah

Akhlak *mahmudah* yaitu tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Akhlak yang terpuji dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula.<sup>68</sup> Adapun sifat-sifat mahmudah sebagaiman yang dikemukakan oleh para ahli akhlak antara lain:

- 1) Al-Amanah (jujur,dapat dipercaya)
- 2) Al-Alifah (disenangi)
- 3) Al-Afwu (pema'af)
- 4) Al-Nisatun (manis muka)
- 5) *Al-Khoiru* (kebaikan)
- 6) Al-Khusyu' (tekun sambil menundukkan diri)
- 7) Al-Dhyaafah (menghormati tamu)
- 8) Al-Khufraan (suka memberi maaf)
- 9) *Al-hayaau* (malu kalau diri tercela)
- 10) Al-Himu (menahan diri dari berlaku ma'siat)
- 11) Al-hukum bil adli (menghukum secara adil)

\_

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 171.

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Masan Alfat, Aqidah *AkhlakMadrasah Tsanawiyah Kelas Satu*. (Semarang: CV. Toha Putra, 1994), hal. 66.

- 12) *Al-ikhwan* (menganggap persaudaraan)
- 13) Al-ihsaan (berbuat baik)
- 14) Al-'ifaafah (memelihara kesucian diri)
- 15) *Al-Muruah* (berbudi tinggi)<sup>69</sup>

# b) Akhlak Madzmumah

Akhlak *madzmumah* yaitu segala tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat, yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia.<sup>70</sup> Sedangkan yang termasuk akhlak *madzmumah*, antara lain:

- 1) Al-Anainah (egois)
- 2) Al-bagyu (lacur)
- 3) *Al-buhtan* (kikir)
- 4) Al-khianah (khianat)
- 5) Al-Sulmu (aniaya)
- 6) *Al-juhb* (pengecut)
- 7) Al-fawahisy (dosa besar)
- 8) *Al-Gaddab* (pemarah)
- 9) Al-Gasysy (curang dan culas)
- 10) Al-Ghibah (mengumpat)
- 11) Al-Guyur (menipu, memperdaya)
- 12) Al-Namunah (adu domba)
- 13) *Al-hamr* (peminum khomer)
- 14) Al-hasd (dengki)
- 15) Al-Istikbar (sombong)<sup>71</sup>

Dari uraian diatas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang mempersoalkan baik buruknya amal. Amal

<sup>70</sup> Masan Alfat, Aqidah *AkhlakMadrasah Tsanawiyah Kelas Satu...*, hal. 67.

-

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Barmawie Umary, *Materi Akhlak*. (Solo: CV. Ramadhani, 1991), hal. 44.

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hal. 199.

terdiri dari perkataan perbuatan atau kombinasi keduanya dari segi lahir dan batin.

### 3. Sumber dan Dasar Akhlakul Karimah

Karena akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang, maka sumber akhlak pun bermacam-macam. Hal ini terjadi karena sesorang mempunyai kehendak yang bersumber dari berbagai macam acuan, bergantung pada lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman orang tersebut. Namun, dari bermacam-macam sumber kehendak dan perbuatan itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dengan kata lain dapat disebutkan bahwa akhlak ada yang bersumber dari agama, dan ada pula yang bersumber dari selain agama (*Sekuler*).

### a. Akhlak yang bersumber dari agama

Agama dalam kehidupan manusia mempunyai peranan penting, agama merupakan sistem keyakinan dan seperangkat aturan yang diyakini oleh manusia akan membawa kebahagiaan dalam kehidupan. Akan tetapi dari sejumlah agama yang ada di dunia ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a) Agama *samawi* (yakni agama-agama yang bersumber pada wahyu)
- b) Agama *ardhi* (yakni agama-agama yang bersumber pada pemikiran atau budaya manusia)

Secara umum, akhlak yang bersumber dari agama akan menyangkut dua hal penting yaitu:

- a) Akhlak merupakan bukti dari keyakinan seseorang kepada yang ghaib (merupakan pelaksanaan aturan kemasyarakatan sesuai dengan tuntutan agama)
- b) Sangsi dari masyarakat apabila seseorang tidak melaksanakan perbuatan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam agama.

Dalam islam telah nyata-nyata diterangkan secara jelas bahwa akhlak pada hakikatnya bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Hal ini dapat diketahui dalam ayat-ayat yang termuat didalamnya yaitu sebagai berikut:

## a) Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pertama bagi agama islam mengandung bimbingan, petunjuk, penjelasan dan pembeda antara yang hak dan yang batil. Al-Qur'an mengandung bimbingan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT. Tuhan Maha Pencipta, Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Tentang hubungan manusia dengan alam lingkungan, Al-Quran juga memuat bimbingannya,. Sebagaimana yang disebutkan dalam salah satu Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 juga menyatakan:

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang

baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>72</sup>

Berdasarkan ayat-ayat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa akhlak dalam islam yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam, bersumber dari Al-Qur'anul Karim.

# b) As-Sunnah

Sebagai pedoman kedua sesudah Al-Qur'an adalah As-Sunnah. Sunnah Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. hadis Nabi SAW juga dipandang sebagai lampiran penjelas dari al-Qur'an terutama dalam masalah-maslah yang dalam al-Quran tersebut pokok-pokoknya saja. Karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh manusia dalam (QS.Al-Ahzab ayat 21):

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>74</sup>

Dan itulah sebagian ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang dapat penulis kemukakan sebagai sumber hukum akhlakul karimah

<sup>73</sup> Hamzah Ya'cub, *Akhlak (Etika Islam)*. (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hal. 50.

<sup>74</sup> Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya...*, hal.670.

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya...*, hal. 421.

siswa, dimana kesemuannya mencerminkan dalam kepribadian Rasulullah.

## b. Akhlak yang bersumber dari selain agama (Sekuler)

Dengan berlandaskan pemikiran manusia semata, maka sumber akhlak dalam pandangan ini amatlah banyak. Sumber akhlak yang bukan pada agama itu pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: insting dan pengalaman.

## a) Insting

Insting merupakan semacam suara hati kecil (naluri). Dalam pandangan ini, manusia dikatakan memiliki suara hati kecil secara spontan dapat membedakan baik dan buruk.

# b) Pengalaman

Pengalaman juga dikatakan sebagai sumber akhlak yang bukan berasal dari agama. Perbuatan dapat dikatan baik buruk, dinilai dari hasil pengalaman manusia adalah menempuh kehidupan.

Sumber akhlak berdasarkan penghasilan ini pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi:

### a) Adat Istiadat

Merupakan kebiasaan perilaku yang telah hidup turun temurun dalam masyarakat tertentu. Pada dasarnya adat istiadat ini merupakan pengalaman manusia. Akan tetapi dalam praktek kehidupan manusia adat istiadat yang secara kebetulan tidak bertentangan dengan ajaran agama dan ada pula yang bertentangan dengan agama.

## b) Mazhab Hedonisme

Dalam pandangan ini, perbuatan baik dan buruk adalah bahagia, bahagia itu ialah tujuan akhir hidup manusia. Mereka mengartikan bahagia ialah kelezatan dan sepi dari kepedihan. Kelezatan bagi mereka ialah ukuran perbuatan. Maka perbuatan yang mengandung kelezatan itu baik, sebaliknya yang mengandung pedih ialah buruk.<sup>75</sup>

### c) Mazhab Evolusi

Mazhab evolusi berpangkal dari teori Darwin, yang menyatakan bahwa kehidupan ini akan terjadi seleksi secara alamiah, dan seleksi alam, sesuatu akan berkembang sesuai dengan perkebangan zaman dan peradaban sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia. Dengan dasar ini, dikatakan bahwa masyarakat maju, berpengetahuan dan bertehnologi, pendidikan akhlaknya akan lebih sempurna dan lebih tinggi. <sup>76</sup>

### 4. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan kekaburan atau ketidakpastian, maka dalam proses terwujudnya akhlakul karimah siswa.

Sesuai UU 1945 XIII tentang pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat (3) termaktub :

<sup>76</sup> Thoyib Sah Syahputra, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawyah Kelas Satu*. (Semarang: Toha Putra, 1994), hal. 46-57.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 90.

"Pemerintah mengusahakan dengan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang" <sup>77</sup>

Dari pasal diatas dapat dipahami bahwa akhlak mulia menjadi salah satu indikator utama, disamping iman dan taqwa dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu: "mencerdaskan kehidupan bangsa".

Tujuan pembentukan akhlakul karimah itu adalah:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia.
- c. Membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik disekolah maupun di luar sekolah.

### D. Hasil Penelitian Terdahulu

Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa, hal ini dibuktikaan telah dilakukan oleh:

Luluk Dwi Febriani yang berjudul, "Upaya Guru Pendidikan Agama
 Islam dalaam Pembentukan Akhlakul Kaarimah di UPTD SMP Negeri
 Sumbergempol Tulungagung tahun 2012/2013. Dalam skripsi

\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Undang-undang Dasar Repuplik Indonesia 1945, (Jakarta: Penabur Ilmu, 2004), hal.28

tersebut telah disimpulkan bahwa perencanaan guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah yaaitu dengan membuat silabus, RPP, memilih metode yang akan digunakan. Langkah-langkah guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah yaitu Menerapkan pembiasaan Membiasakaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), shalat jama'aah dhuhur pada berakhirnya jam pelajaran, melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI). Faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah yaitu kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah, kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam pembentukan karakter siswa, motivasi daan dukungan dari kedua orang tua dan faktor yang menghambatnya yaitu lingkungan masyarakat (pergaulan) pergaulan daari siswa diluar sekolah, kurangnya sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilaan strategi guru agama islam dalam pendidikan karakter pada siswa.<sup>78</sup>

2. Mustaqim, "strategi guru aqidah akhlak dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah di MA Al-ma'arif Tulungagung".dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk nilai — nilai akhlakul karimah siswa melalui kegiatan — kegiatan: 1. Pembiasaan: dengan melaksanakan sholat dhuha dan shalat dhuhur secara

\_

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Luluk Dwi Febrian, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalaam Pembentukan Akhlakul Kaarimah di UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung tahun 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

berjamaah yang rutin setiap hari. 2. Nasehat :metode nasihat ini diberikan pada waktu kultum atau ceramah yang disampaikan oleh guru yang sudah dijadwal oleh sekolah. 3. Keteladanan: keteladanan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan memberi contoh yang baik. 4. Pengawasan : yang dilaksanakan sebagai pembinaan akhlak adalah kyai pondok atau ketua yayasan akan mengawasi langsung pada saat kegiatan keagamaan berlangsung. Apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik maka akan diingatkan langsung atau diberikan sanksi.hal itu bertujuan agar siswa mau berbuat lebih baik lagi. 5. Sanksi atau hukuman: sanksi diberikan kepada siswa yang memang terbukti melakukan kesalahan atau pelanggaran di sekolah atau tidak mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik. Sanksi yang diberikan tidak bersifat menyakiti siswa atau menurunkan mental siswa, namun bertujuan untuk siswa menjadi jera dan merubah perilakunya lebih baik lagi. <sup>79</sup>

3. Farida Rochmawati, "Strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung" dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa: Formulasi strategi dengan cara menggunakan pendekatan secara individual yaitu melalui proses 1. Memberikan peraturan yang telah direncanakan lembaga agar para siswa mematuhinya. 2. Menegur secara baik dan sopan bila ada anak yang berperilaku yang kurang

-

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Mustaqim, strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah di MA Al-ma'arif Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013).

baik apabila dilihat. 3. Membiasakan diri berperilaku sopan santun dihadapan guru maupun sesama teman. 4. Membimbing kearah yang lebih baik dengan membantu mereka bersikap baik dalam pergaulan berinteraksi yang baik. 5. Membiasakan berbuat baik menolong sesama yang membutuhkan, menolong kepada yang lemah, dan menghargai orang lain. 6. Selalu tekun dalam beribadah dan mengamalkan ajaran agama senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Selanjutnya penerapan strategi yang guru lakukan yaitu menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan.<sup>80</sup>

# E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir memaparkan dimensi-dimensi kajian utama, factor-faktor kunci, variable-variabel dan hubungan-hubungan anatara dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis.

Strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah akan menimbulkan akhlak yang baik yang dilakukan oleh siswa. Secara singkat kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

<sup>80</sup> Farida Rochmawati, Strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015).

